

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir *pseudo* merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan, karena untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah peserta didik harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari yaitu mengetahui, memahami, dan menggunakan secara terampil konsep-konsep tertentu. Maka, sangat dimungkinkan juga kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika dilakukan peserta didik ketika menyelesaikan soal yang bertipe pemecahan masalah. Kesalahan ini terjadi karena peserta didik kurang menganalisis suatu permasalahan dan menerapkan prosedur yang kurang tepat namun peserta didik tidak menyadari hal tersebut karena peserta didik meyakini telah melakukan hal yang tepat, hal ini disebut berpikir semu atau sering disebut dengan berpikir *pseudo*. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya proses berpikir *pseudo* pada saat memecahkan suatu masalah matematika. Maka dari itu berpikir *pseudo* yang terjadi pada peserta didik harus segera diidentifikasi dan ditentukan faktor penyebabnya untuk secara tepat membantu peserta didik dalam mengatasi berpikir *pseudo*. Sehingga peneliti beranggapan bahwa hal utama yang diperlukan untuk dapat mengurangi berpikir *pseudo* yang dilakukan peserta didik adalah pengetahuan tentang sumber kesalahan, sehingga peneliti dapat mengetahui faktor apakah yang paling dominan sehingga menyebabkan terjadinya berpikir *pseudo* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 9 Tasikmalaya menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berbeda-beda. Peserta didik sudah dibiasakan oleh guru dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Namun, hanya sebagian peserta didik yang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah. Salah satu faktornya adalah peserta didik yang kurang dalam memahami konsep, selain itu hal ini juga terjadi karena peserta didik belum memahami soal dengan

baik ketika menyelesaikan masalah namun mereka sendiri tidak menyadari hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengambil keputusan secara spontan, sehingga jawaban yang dihasilkan salah. Guru akan meminta peserta didik untuk menjelaskan alasan mereka jika mereka membuat kesalahan atau memberikan kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya akan tetapi ketika mereka memberikan jawaban dengan benar biasanya diabaikan karena menganggap peserta didik sudah memahami hasil pekerjaannya. Akibatnya, tidak dapat diketahui apa yang dipikirkan peserta didik, apakah jawaban benar yang dihasilkan dari pemikiran yang benar atau tidak.

Penelitian sebelumnya tentang pengungkapan kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal geometri (Janani, 2019), menyimpulkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik ketika memecahkan masalah matematika yaitu kesalahan konsep, kesalahan kecerobohan, kesalahan membaca petunjuk, kesalahan penerapan konsep, kesalahan saat melakukan tes, dan kesalahan belajar. Faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan kesalahan yaitu kurang cermat dan terburu-buru dalam membaca soal, tidak teliti dan tidak memeriksa kembali informasi yang diketahui dari soal pada saat melakukan penyelesaian mencari hasil akhir, tidak memahami soal yang diberikan, tidak menguasai konsep, ketidaklengkapan pengetahuan, tidak memahami asal usul suatu prinsip serta tidak dapat menggunakan waktu dengan baik selama melakukan tes. Namun, penelitian tersebut sebatas mengungkap permasalahan peserta didik yang mengalami kesalahan-kesalahan penyelesaian masalah yang dilakukannya, belum mengungkap struktur berpikir peserta didik yang mengalami kesalahan secara mendalam.

Berpikir *pseudo* merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak benar-benar menggunakan pikirannya untuk menyelesaikan suatu masalah. Berpikir *pseudo* merupakan berpikir semu, sehingga jawaban benar belum tentu dihasilkan dari suatu proses berpikir yang benar dan jawaban salah juga belum tentu dihasilkan dari suatu proses berpikir yang salah. Berpikir *pseudo* bukanlah hasil dari proses berpikir peserta didik yang sebenarnya, melainkan berasal dari proses berpikir semu atau samar (Subanji, 2011). Menurut Subanji berpikir *pseudo* dapat dilihat dari jawaban yang diberikan yaitu berpikir *pseudo* benar dan berpikir *pseudo* salah.

Salah satu hal yang diperlukan untuk mengurangi berpikir *pseudo* yang dilakukan peserta didik adalah pengetahuan tentang sumber kesalahan, sehingga peneliti dapat mengetahui berpikir *pseudo* tersebut dan faktor-faktor penyebab utama terjadinya berpikir *pseudo*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menganalisis berpikir *pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkannya dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Berpikir Pseudo Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana berpikir *pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?
- (2) Faktor apa sajakah yang menyebabkan peserta didik mengalami berpikir *pseudo* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan hal yang sedang dibicarakan, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai penelitian ini.

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyelidiki suatu masalah atau fokus kajian secara sistematis untuk dapat diketahui kebenarannya sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang tepat. Adapun analisis dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat dan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1.3.2 Berpikir *pseudo*

Berpikir *pseudo* adalah berpikir yang tidak sesungguhnya atau berpikir semu karena berpikir *pseudo* dihasilkan dari proses spontan, tidak fleksibel, dan tidak terkontrol, serta ingatannya bersifat dangkal dan samar-samar. Jawaban yang dihasilkan dari suatu proses penyelesaian masalah bukan merupakan keluaran dan aktivitas mental yang sesungguhnya, sehingga jawaban benar belum tentu dihasilkan dari proses berpikir yang benar dan jawaban salah juga belum tentu dihasilkan dari proses berpikir yang salah. Ada dua macam berpikir *pseudo* yaitu *pseudo* benar dan *pseudo* salah. Berpikir *pseudo* benar adalah berpikir yang dilakukan peserta didik dengan memberikan jawaban benar tetapi tidak mampu memberikan justifikasi terhadap jawabannya. Sedangkan berpikir *pseudo* salah adalah berpikir yang dilakukan peserta didik dengan memberikan jawaban salah namun setelah melakukan refleksi dia mampu memperbaiki jawabannya sehingga menjadi jawaban yang benar. Berpikir *pseudo* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berpikir *pseudo* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah.

1.3.3 Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya. Dalam memecahkan masalah peserta didik dituntut untuk menciptakan gagasan, ide, atau cara baru untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan menggunakan informasi yang telah dimilikinya. Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya memiliki empat tahap penyelesaian, yaitu: memahami masalah, merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah, melaksanakan rencana atau perhitungan dan memeriksa kembali kebenaran hasil atau solusi. Pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes sesuai langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui berpikir *pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.
- (2) Mengetahui faktor yang menyebabkan berpikir *pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

- (1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap penelitian dalam bidang pendidikan yang memiliki kaitan dengan berpikir *pseudo* dalam memecahkan masalah matematika.

- (2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat:

- (a) Bagi peneliti, dapat menjadi wadah mengembangkan diri untuk menuangkan ide, gagasan maupun karya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu menganalisis berpikir *pseudo* dan mengetahui faktornya.
- (b) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui deskripsi berpikir *pseudo* dan faktor yang menyebabkan berpikir *pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melatih proses berpikir peserta didik, dimana harapannya akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.
- (c) Bagi pendidik, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi mengenai berpikir *pseudo* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dan faktor berpikir *pseudo*.